

# PEMANFAATAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA PERANGKAP HAMA PADI WALANG SANGIT UNTUK MENINGKATKAN HASIL PANEN DI DESA BADEGAN PONOROGO

<sup>1\*</sup>Dinda Kusuma, <sup>2</sup>Rezka Arina Rahma, <sup>3</sup>Viska Kholifatul

<sup>1</sup>Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Malang

<sup>2,3</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

\*e-mail : dinda.kusuma.1803516@um.ac.id

**Abstrak :** Badegan merupakan salah satu desa di kabupaten Ponorogo yang mata pencaharian utama yaitu bertani dimana masih terdapat beberapa masalah yang dialami oleh para petani padi salah satunya yaitu hama walang sangit yang hampir di setiap musim muncul di area persawahan desa Badegan. Walang sangit (*Lepcotorisa oratorius*) merupakan hama tanaman padi yang dapat mengakibatkan bulir padi menjadi kopong tidak berisi. Hasil dari pelatihan pembuatan perangkap hama ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi, pembuatan dan pengaplikasian yakni dapat memberikan wawasan serta solusi menanggulangi hama walang sangit serta dapat meningkatkan hasil panen padi masyarakat setempat.

**Kata Kunci:** Padi, Walang sangit, Perangkap

**Abstract :** Badegan is one of the villages in Ponorogo which main livelihood is farming. There are still some problems experienced by farmers, one of which is the stink bug pest which appears almost every season in the village rice fields. Stink bug (*Lepcotorisa oratorius*) is a pest of rice plants that can cause rice grains to become hollow and empty. The training on making pest traps was carried out using the method of socialization, manufacture and application, and it is hoped that this training can provide insight and solutions to deal with the pest of stink bugs.

**Keywords:** Rice, Bug, Trap

## PENDAHULUAN

Desa Badegan merupakan salah satu desa yang terdapat di kabupaten Ponorogo dengan masyarakat yang mayoritas sebagai petani disamping sebagai pembuat batu bata. Akan tetapi, kendala utama dalam produksi tanaman padi di desa Badegan yaitu iklim yang tidak menentu dan yang paling utama yaitu hama yang setiap musim tanam selalu berganti-ganti. Walang sangit (*Leptocorisa oratorius*) merupakan salah satu hama padi yang terdapat di daerah ini. Kesesuaian iklim pertumbuhan tanaman dapat dikendalikan petani dengan pemberian naungan dan air yang sesuai. Namun, permasalahan lainnya adalah

serangan hama penyakit yang dibawa oleh serangga hama. Serangga hama dan penyakit, dapat menurunkan produksi dan menggagalkan panen tanaman.

Walang sangit (*Leptocorisa oratorius*) adalah salah satu hama serangga penting pada tanaman padi, karena hama ini menyerang tanaman hampir setiap musim. Di Indonesia walang sangit merupakan hama potensial yang pada waktu-waktu tertentu menjadi hama penting dan dapat menyebabkan kehilangan hasil mencapai 50%. Diduga bahwa populasi 100.000 ekor per hektar dapat menurunkan hasil sampai 25%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa populasi walang sangit 5 ekor per 9 rumpun padi akan menurunkan hasil 15%. Hubungan antara kepadatan populasi walang sangit dengan penurunan hasil menunjukkan bahwa serangga satu ekor walang sangit per malai dalam satu minggu dapat menurunkan hasil 27%.



**Gambar 1:** Walang sangit (*Leptocorisa oratorius*)

Sumber: [protan.faperta.unej.ac.id](http://protan.faperta.unej.ac.id)

Menurut Janter (2013), Perangkap yang digunakan untuk mengendalikan populasi hama umumnya menggunakan atraktan. Atraktan merupakan senyawa yang dapat menarik serangga untuk datang. Penggunaan atraktan juga dianggap efektif dan ramah lingkungan, karena atraktan tidak meninggalkan residu. Menurut Yudono (2007), Atraktan bau bangkai berperan sebagai penarik hama walang sangit agar masuk dalam perangkap, bahan organik hewani yang membusuk. Bahan-bahan yang membusuk ini mengandung senyawa volatil, yaitu senyawa yang mudah menguap. Senyawa volatil ini menguap dan menyebar hingga tercium oleh walang sangit. Walang sangit yang tertarik kemudian akan mendatangi umpan yang membusuk.

Dengan dasar permasalahan yang dihadapi oleh para petani di Desa Badegan kemudian kami merancang sebuah perangkap hama walang sangit sebagai solusi untuk mengendalikan hama tersebut dengan menggunakan atraktan bangkai keong sawah sebagai atraktan alami yang dipasang pada perangkap untuk mengendalikan hama walang sangit pada tanaman padi yang sedang berbunga hingga masak susu. Tujuan dari pelatihan ini yaitu menyampaikan dan

menerapkan beberapa cara dalam mengurangi dan membasmi hama walang sangit pada tanaman padi.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tiga metode yaitu dengan sosialisasi, praktik pembuatan langsung, dan pengaplikasian di lapangan. Sosialisasi dilaksanakan dengan pemaparan materi tentang pentingnya pengendalian populasi hama padi walang sangit dengan cara nonpestisida. Kemudian kegiatan praktik pembuatan langsung dilakukan dengan demo pembuatan perangkap hama yang langsung diikuti oleh para peserta kegiatan pelatihan yaitu bapak-bapak Kelompok Tani desa Badegan. Kemudian yang terakhir yaitu pengarahan pengaplikasian perangkap hama walang sangit di Sawah. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini para petani di desa Badegan mampu menekan angka perkembangbiakan hama walang sangit sebagai hama musiman tanaman padi.

### Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

#### 1. Tahapan Pembuatan Perangkap Hama Walang Sangit



**Gambar 2:** Pembuatan perangkap hama walang sangit

Kegiatan pembuatan perangkap hama walang sangit ini dibagi dalam empat tahap sebagai berikut

- a. Memotong bagian badan botol air minum bekas di tengah badan botol. Lubang berbentuk persegi yang berjumlah tiga lubang
- b. Melarutkan detergen dengan air tawar kurang lebih 300 ml air dan detergen sebanyak 2 sendok makan dan memasukkan larutan detergen tersebut ke dalam botol bekas yang telah dilubangi
- c. Melubangi tutup botol bekas dengan paku kemudian menancapkan bangkai keong sawah (atraktan) atau bangkai hewan lain yang memiliki bau menyengat pada kawat sekitar 15 cm kemudian memasang pada lubang tutup botol yang telah dilubangi.

- d. Memasang tutup botol dan tali rafia pada kepala botol bekas kemudian menggantung botol yang telah ditali pada tiang bambu

## 2. Tahapan Penggunaan Perangkap Hama Walang Sangit



**Gambar 3:** Penerapan penggunaan perangkap hama di sawah.

Tahapan penggunaan perangkap hama di sawah yaitu dengan menancapkan tiang perangkap di tanah kurang lebih sedalam 15 cm atau sampai dengan dirasa kuat dan tidak mudah jatuh. Dalam area sepetak sawah agar lebih efektif dalam penggunaannya perangkap dapat dipasang dengan jumlah yaitu 6-7 buah perangkap.

Setelah 2 hari perangkap dibiarkan di sawah, sebaiknya larutan detergen dan juga atraktan diganti dengan yang baru. Atraktan yang digunakan dalam perangkap sebaiknya yaitu bangkai yang telah dibiarkan 1-2 hari agar aroma yang terpancar lebih kuat dan mampu mengundang hama walang sangit untuk mendekat dan terperangkap di dalamnya.

## Gambar Kegiatan



**Gambar 4:** Foto Bersama antara petani dan pelaksana



**Gambar 5:** Sosialisasi pentingnya perangkap hama nonpestisida



**Gambar 6:** Demo pembuatan perangkap hama walang sangit

## HASIL & PEMBAHASAN

Perangkap hama B-Trap merupakan perangkap yang di desain khusus untuk pengendalian hama walang sangit. Pembuatan perangkap tersebut didasari oleh masalah yang dihadapi oleh petani di Desa Badegan, Ponorogo. Pengendalian hama walang sangit selama ini dilakukan dengan penyemprotan pestisida, tetapi hama walang sangit tidak dapat dikendalikan.

B-Trap merupakan perangkap hama walang sangit yang menggunakan atraktan berupa keong. Pembuatan perangkap hama B-Trap sangat mudah dilakukan, karena menggunakan bahan-bahan yang mudah didapatkan. Pengenalan B-Trap dilakukan secara langsung dengan memperhatikan protokol kesehatan. Pelatihan ini diterima baik oleh semua anggota kelompok tani Desa Badegan, Ponorogo.

Atraktan yang digunakan dalam perangkap hama B-Trap ini yaitu bangkai keong sawah atau bangkai bekicot. Penggunaan atraktan ini berdasarkan teori dari Tenrirawe. Penggunaan atraktan keong atau bekicot ini cukup efektif digunakan karena walang lebih tertarik untuk datang keperangkap daripada pada padi.

Pengendalian hama dengan perangkap B-Trap dipasang ditepi sawah dengan jarak 10-15 m setiap perangkap. Pemberian jarak pada perangkap tersebut dinilai

sanagat efektif karena walang sangit bergerombol datang pada perangkap B-Trap yang telah dipasang atraktan keong sawah atau bekicot untuk makan dan menghisap cairannya. Dengan penggunaan B-Trap intensitas kerusakan pada bulir padi dapat dihindari.

## SIMPULAN

Walang sangit merupakan salah satu hama serangga penting pada tanaman padi, karena hama ini menyerang tanaman hampir setiap musim. Perangkap yang digunakan untuk mengendalikan populasi hama umumnya menggunakan atraktan. Atraktan merupakan senyawa yang dapat menarik serangga untuk datang. Penggunaan atraktan juga dianggap efektif dan ramah lingkungan, karena atraktan tidak meninggalkan residu.

Perangkap B-Trap merupakan perangkap yang di desain khusus untuk pengendalian hama walang sangit. Atraktan yang digunakan dalam perangkap hama B-Trap yaitu bangkai keong sawah atau bangkai bekicot.

Kelebihan dari pembuatan perangkap hama B-Trap ini adalah:

1. Bahan yang digunakan mudah ditemukan
2. Produk mudah diterima oleh konsumen
3. Mengurangi limbah botol plastik

Kekurangan dari perangkap hama B-Trap ini adalah:

Pembuatan atraktan yang memerlukan waktu cukup lama sampai menunggu atraktan membusuk.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asikin, Syaiful, M. Thamrin, 2011, Pengendalian Hama Walang Sangit (*Leptocorisa Oratorius* F) Di Tingkat Petani Lahan Lebak Kalimantan Selatan, Prosiding Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa. Kalimantan Selatan, 2011.
- Fajarianto, O., Prasetyo, A. R., Kusuma, F. I., Aulia, F., Hidayatulloh, M. R., Arianesya, N., & Hana, S. (2025). Pelatihan Desain Membuat Logo dan Video Promosi Kopi Lapas di Lapas Kelas 1 Malang. *Abdimas Awang Long*, 8(1), 128-136.
- Fikriz Z, Mohammad H, Wagiyana. 2015. Pemanfaatan Kombinasi Bau Bangkai Kodok dan Insektisida Nabati sebagai Pengendali Hama Walang Sangit (*Leptocorisa acuta* T.) pada Tanaman Padi. Berkala Ilmiah Pertanian No. 1, Vol. 1: 1-5.
- Janter S, Yuswani PN, Fatimah Z. 2013. Uji Efektifitas Beberapa Jenis Atraktan Untuk Mengendalikan Hama Lalat Buah (*Batrocera dorsalis* H) pada Tanaman Jambu Biji (*Psidium guajava* L.). Jurnal Online Agroekoteknologi. Vol.2, No.1: 192-200.
- Javandira, Cokorda., Suryana, I Made., Agung, I Gusti Lanang., Agus, Putu.,

- Widhi, Nufus., Yudistira, Kadek, 2020, Pengenalan LECOATRAP (Leptocorisa oratorius Trap) sebagai Solusi Pengendalian Hama Walang Sangit di Subak Umalayu, *Widyabakti Jurnal Ilmiah Populer*, 3(1): 130-13.
- Jubaedah, S., Fajarianto, O., & Erawati, D. (2021). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Dalam Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan Pada Usaha Boca Tani. *Abdimas Awang Long*, 4(2), 45-50.
- Kusuma, F. I., Wulandari, D., Aulia, F., & Fajarianto, O. (2024). Peningkatan Kapasitas Guru SMK di Pamekasan Dalam Menyusun Asesmen Berbasis Numerasi dan Literasi Melalui Pelatihan Penggunaan Platform Quizizz. *Prosiding Hapemas*, 4(1).
- Nurfalah, F., Fajarianto, O., & Santika, R. N. (2023). Pelatihan komunikasi pemasaran e-commerce melalui aplikasi layanan koperasi usaha kecil dan menengah di Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistika Kota Cirebon. *Abdimas Awang Long*, 6(1), 14-20.
- Setiawati W, Udiarto, BK & Soetiarso, TA 2008, 'Pengaruh varietas dan sistem tanam cabai merah terhadap penekanan populasi kutukebul ', *J. Hort.*, vol. 18, no. 1, hlm. 55-61.
- Yudono, D. A. 2007. Studi Kombinasi Bentuk Perangkap Dan Atraktan Terhadap Potensi Perangkap Walangsangit (*Leptocorisa acuta* Thunberg). Skripsi Jurusan Hama dan Penyakit Tumbuhan. Universitas Jember. Jember.